

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah penularan penyakit dan upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita. Imunisasi menjadi salah satu upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya. Imunisasi dasar lengkap adalah imunisasi yang didapat oleh bayi yang terdiri dari HB0, BCG, polio, IPV, campak dan DPT-HB-Hib (Pratiwi, 2024).

Imunisasi DPT-HB-Hib digunakan untuk pencegahan terhadap *difteri*, tetanus, pertussis (batuk rejan), hepatitis B dan infeksi *haemophilus influenzae tipe b* secara simultan. Cara pemberian imunisasi ini adalah dengan disuntikkan secara *intramuscular* pada *anterolateral* paha atas dengan satu dosis anak 0,5 ml. Efek samping dari vaksin ini adalah timbulnya reaksi lokal sementara seperti bengkak, nyeri dan kemerahan, demam dan rewel (Yoselina, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, menyatakan bahwa pemberian imunisasi dasar di dunia mengalami penurunan, cakupan pemberian imunisasi dasar pada bayi hanya sebesar 63% di dunia. Cakupan imunisasi DPT-Hb-Hib sebesar 89%, angka ini meningkat bila dibandingkan tahun 2021 sebesar 86%, tetapi menurun bila dibandingkan tahun 2020 sebesar 90% (WHO, 2022).

Data yang diperoleh Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi sebesar 35,8%, tidak lengkap sebesar 56,9% dan tidak imunisasi sebesar 7,3%. Cakupan imunisasi terendah terdapat di Provinsi Aceh sebesar 3,9%. Sedangkan untuk cakupan imunisasi DPT-HB-Hib di Indonesia sebesar 73,9%, cakupan terendah terdapat di Provinsi Papua sebesar 11,3% dan diikuti Provinsi Aceh sebesar 22,8%. Proporsi alasan bayi tidak diimunisasi karena ibu khawatir efek sampingnya sebesar 45% (SKI, 2023).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2023, jumlah bayi sebanyak 111.185 orang bayi dan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi sebesar 41,7%. Cakupan imunisasi DPT-HB-Hib sebesar 41,2%, cakupan terendah terdapat di Kabupaten Pidie sebesar 6,8% dan Kota Banda Aceh sebesar 47%. Proporsi alasan bayi tidak diimunisasi karena ibu khawatir efek sampingnya sebesar 59,9% (Dinkes Provinsi Aceh, 2023).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh tahun 2024, jumlah bayi sebanyak 4.118 orang bayi dan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi sebesar 34,9%, angka menurun bila dibandingkan dengan tahun 2023 sebesar 47%. Cakupan imunisasi DPT-HB-Hib I sebesar 41,5%, DPT-HB-Hib 2 sebesar 34,1%, DPT-HB-Hib 3 sebesar 34,7% (Dinkes Kota Banda Aceh, 2024).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh periode Januari sampai Desember 2024 jumlah bayi usia 0-12 bulan sebanyak 467 orang dan yang ada melakukan imunisasi DPT-HB-Hib sebanyak orang (76,5%) yang terdiri DPT-HB-Hib 1 sebanyak 133 orang (28,5%), DPT-HB-Hib 2 sebanyak 115 orang (24,6%) dan DPT-HB-Hib 3 sebanyak 110 orang (23,5%). Periode Januari sampai April jumlah bayi yang imunisasi DPT-HB-Hib ke Puskesmas sebanyak 148 orang dengan rata-rata kunjungan setiap bulan sebanyak 37 orang (Puskesmas Ulee Kareng, 2025).

Timbulnya kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) seperti demam, terjadi pembengkakan pada bekas penyuntikan, bayi rewel menyebabkan ibu merasa cemas dan takut serta menolak untuk pemberian imunisasi berikutnya. Bayi yang mengalami demam dan terjadi pembengkakan setelah mendapat imunisasi DPT-HB-Hib merupakan hal yang normal terjadi, namun seringkali ibu merasa cemas dan khawatir dengan efek samping dari imunisasi tersebut (Rahmadhani, 2021).

Kecemasan merupakan perasaan takut, khawatir, bingung dan tidak nyaman yang dirasakan oleh seseorang pada kondisi tertentu yang dianggap sebagai ancaman. Kecemasan juga merupakan perasaan ketidakpastian, kegelisahan, ketakutan atau ketegangan yang dialami seseorang dalam merespon terhadap objek atau situasi yang tidak diketahui (Prasetya, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh dengan melakukan wawancara pada 10 orang ibu yang memiliki bayi usia 2-12 bulan yang bayinya sudah mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib, diketahui bahwa 7 orang diantaranya mengatakan cemas dan takut saat anaknya akan diimunisasi DPT-HB-Hib karena efek samping yang sering terjadi yaitu demam dan terjadi pembengkakan pada bekas penyuntikan, sedangkan 3 orang ibu tidak cemas karena mengetahui bahwa efek samping yang dialami anak setelah imunisasi DPT-Hb-Hib adalah hal yang normal karena adanya reaksi vaksin pada tubuh.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan pemberian imunisasi DPT-HB-Hib pada bayi dengan tingkat kecemasan ibu di Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan pemberian imunisasi DPT-HB-Hib pada bayi dengan tingkat kecemasan ibu di Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh.”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pemberian imunisasi DPT-HB-Hib pada bayi dengan tingkat kecemasan ibu di Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pemberian imunisasi DPT-HB-Hib pada bayi di Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh.
- b. Untuk mengetahui tingkat kecemasan ibu di Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

- c. Untuk mengetahui hubungan pemberian imunisasi DPT-HB-Hib pada bayi dengan tingkat kecemasan ibu di Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan penambahan referensi di Perpustakaan tentang hubungan pemberian imunisasi DPT-HB-Hib pada bayi dengan tingkat kecemasan ibu.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan masukan serta pertimbangan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya tentang imunisasi DPT-HB-Hib.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan, meningkatkan ilmu pengetahuan peneliti terutama tentang hubungan pemberian imunisasi DPT-HB-Hib pada bayi dengan tingkat kecemasan ibu serta dapat menjadi acuan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.